LAPORAN MONITORING & EVALUASI PEMBELAJARAN

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025-2026

PUSAT PENJAMINAN MUTU FAKULTAS PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 Fakultas Pendidikan Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas telah diperiksa dan disahkan sebagai dokumen evaluasi mutu pembelajaran serta menjadi dasar tindak lanjut peningkatan mutu pembelajaran pada tingkat fakultas dan program studi.

Sambas, 7 September 2026

Dekan Fakultas Pendidikan	Kepala Pusat Penjaminan Mutu
Dr. Dewi Ferawati, M.Pd.I.	Ahmad Rathomi, S.Pd.I., M.Pd.
NUPTK. 453575866130002	NUPTK. 85447686669130402

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan i
Daftar Isi ii
Kata Pengantar iii
Bab I Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
Bab II Paparan Data dan Pembahasan 3
A. Pelaksanaan Perkuliahan 3
B. Tugas, Penilaian, dan Umpan Balik 4
C. Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran 6
D. Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran 6
E. Temuan Utama dan Prioritas Perbaikan 8
Bab III Kesimpulan dan Rekomendasi 11
A. Kesimpulan 11
B. Rekomendasi 12

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 Fakultas Pendidikan Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dapat disusun. Laporan ini merupakan bagian dari pelaksanaan penjaminan mutu internal yang diarahkan untuk memastikan penyelenggaraan pembelajaran berjalan sesuai standar, kebijakan akademik, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta prinsip peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Laporan ini disusun berdasarkan data hasil monitoring pembelajaran yang memuat 151 entri pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Data mencakup pelaksanaan perkuliahan, kehadiran dan ketepatan waktu, penggunaan media dan metode pembelajaran, aktivitas mahasiswa, pelaksanaan penilaian, dokumentasi pembelajaran, serta aspek pengembangan kurikulum dan monitoring-evaluasi berkelanjutan.

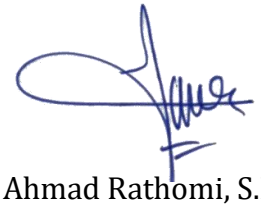
Hasil monev menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran telah berjalan pada arah yang baik, terutama dalam kesesuaian pembelajaran dengan RPS, kemampuan dosen menjelaskan materi, keterlibatan mahasiswa, serta kesesuaian pembelajaran dengan visi-misi dan orientasi dunia kerja. Pada saat yang sama, terdapat sejumlah area yang perlu mendapatkan perhatian, terutama konsistensi kehadiran dosen, penggunaan media pembelajaran, pemberian umpan balik tugas, dokumentasi proses dan hasil penilaian, serta dokumentasi UTS/UAS.

Laporan ini tidak dimaksudkan semata-mata sebagai instrumen penilaian, tetapi sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut peningkatan mutu. Oleh karena itu, rekomendasi yang disusun diarahkan pada tindakan yang dapat dilaksanakan oleh fakultas, program studi, dan dosen dengan mekanisme pemantauan yang jelas.

Kami menyampaikan apresiasi kepada pimpinan fakultas, program studi, dosen, dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi penguatan budaya

mutu dan peningkatan kualitas pembelajaran di Fakultas Pendidikan Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

Sambas, 7 September 2026
Kepala Pusat Penjaminan Mutu



Ahmad Rathomi, S.Pd.I., M.Pd.
NUPTK. 85447686669130402

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu proses utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang secara langsung menentukan ketercapaian kompetensi lulusan. Karena itu, penyelenggaraan pembelajaran perlu dikelola melalui siklus penjaminan mutu yang sistematis, berbasis data, terdokumentasi, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berlaku, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan dan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran di Fakultas Pendidikan Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas merupakan bagian dari upaya memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan dokumentasi pembelajaran. Monitoring diperlukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi capaian, kesenjangan, faktor yang perlu diperbaiki, serta prioritas tindak lanjut.

Monev Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang mencakup beberapa dimensi utama, yaitu kesesuaian pembelajaran dengan RPS; kehadiran dan ketepatan waktu dosen; pemanfaatan media dan metode pembelajaran; kemampuan dosen menjelaskan materi; keaktifan dan kehadiran mahasiswa; pelaksanaan tugas dan umpan balik; instrumen serta teknik penilaian; dokumentasi proses dan hasil belajar; dokumentasi evaluasi pembelajaran; serta aspek kurikulum yang meliputi orientasi dunia kerja, fleksibilitas mata kuliah pilihan, pengembangan pembelajaran, pembaruan kurikulum, dan monitoring-evaluasi berkelanjutan.

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya capaian yang positif sekaligus beberapa kesenjangan yang perlu segera ditindaklanjuti. Oleh sebab

itu, laporan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran sekaligus menyediakan rekomendasi operasional yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pada semester berikutnya.

B. Tujuan

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai keterlaksanaan dan mutu proses pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Hasil monev diharapkan dapat menjadi dasar bagi fakultas dan program studi dalam mengidentifikasi kondisi pembelajaran, menentukan area yang perlu diperbaiki, serta merumuskan tindak lanjut dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Secara khusus, tujuan monitoring dan evaluasi ini adalah:

1. Memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 di Fakultas Pendidikan.
2. Menilai keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dokumentasi, dan pengembangan kurikulum.
3. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kesenjangan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data hasil monitoring.
4. Menetapkan area prioritas yang memerlukan perbaikan pada tingkat fakultas, program studi, dan dosen.
5. Merumuskan rekomendasi tindak lanjut yang terukur dan dapat dipantau dalam siklus penjaminan mutu berikutnya.

BAB II
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Data monev yang dianalisis terdiri atas 151 entri hasil monitoring pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Data berasal dari instrumen yang memuat indikator pelaksanaan perkuliahan, penilaian pembelajaran, dokumentasi, dan pengembangan kurikulum. Karena beberapa pertanyaan memungkinkan lebih dari satu jawaban, persentase pada indikator pilihan jamak dihitung berdasarkan frekuensi kemunculan pilihan dan tidak selalu berjumlah 100%.

Dalam membaca hasil, kategori yang bersifat gabungan atau ambigu dipertahankan sebagai data yang dilaporkan pada instrumen. Oleh karena itu, angka dalam laporan ini dimaksudkan sebagai gambaran capaian berdasarkan data monev dan bukan sebagai ukuran absolut kinerja individual dosen.

A. Pelaksanaan Perkuliahan

Pelaksanaan perkuliahan merupakan salah satu aspek utama dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran karena mencerminkan sejauh mana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan terhadap beberapa indikator, meliputi kesesuaian pembelajaran dengan RPS, kehadiran dan ketepatan waktu dosen, pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan dosen dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode pembelajaran, serta keaktifan dan kehadiran mahasiswa. Hasil pemantauan tersebut disajikan pada tabel berikut sebagai dasar untuk melihat capaian sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Indikator	Hasil	Pembahasan
Kesesuaian mengajar dengan RPS	Ya: 139 (92,1%); Sebagian: 11 (7,3%); Tidak: 1 (0,7%)	Capaian kuat. Mayoritas pembelajaran telah mengikuti RPS, tetapi masih terdapat mata kuliah yang perlu dikendalikan kesesuaiannya.
Kehadiran dosen	>80%: 78 (51,7%); 60–<80%: 46 (30,5%); 40–<60%: 12 (7,9%); <40%: 14 (9,3%)	Perlu perhatian. Baru sekitar separuh entri berada pada kategori kehadiran >80%.

Keterlambatan masuk kelas	Tidak ada: 60 (39,7%); sebagian kecil: 79 (52,3%); sebagian besar: 11 (7,3%)	Ketepatan waktu belum konsisten. Lebih dari separuh entri masih mencatat keterlambatan pada sebagian kecil pertemuan.
Durasi keterlambatan	<10 menit: 100 (66,2%); 10–<15 menit: 35 (23,2%); 15–<20 menit: 10 (6,6%); >20 menit: 6 (4,0%)	Sebagian besar keterlambatan berada pada durasi relatif pendek, tetapi keterlambatan >10 menit tetap perlu dikendalikan.
Penggunaan LCD	Ya: 51 (33,8%); Kadang-kadang: 42 (27,8%); Tidak: 58 (38,4%)	Pemanfaatan media belum optimal dan belum seragam antarperkuliahan.
Kemampuan menjelaskan materi	Sangat Baik: 68 (45,0%); Baik: 68 (45,0%); Cukup: 14 (9,3%); Tidak Baik: 1 (0,7%)	Sangat positif: 90,1% berada pada kategori Baik/Sangat Baik.
Kemampuan menggunakan metode pembelajaran	Sangat Baik: 69 (45,7%); Baik: 71 (47,0%); Cukup: 9 (6,0%); Tidak Baik: 2 (1,3%)	Capaian sangat baik, dengan 92,7% pada kategori Baik/Sangat Baik.
Keaktifan mahasiswa	Sangat Aktif: 31 (20,5%); Aktif: 90 (59,6%); Cukup Aktif: 24 (15,9%); Kurang Aktif: 4 (2,6%)	Mayoritas mahasiswa aktif/sangat aktif (80,1%), namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan partisipasi.
Kehadiran mahasiswa	>80%: 105 (69,5%); 40–<80%: 34 (22,5%); 10–40%: 6 (4,0%); <10%: 5 (3,3%)	Relatif baik, tetapi sekitar 30,5% entri belum berada pada kategori >80%.

Metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan keragaman pendekatan. Dari 151 entri, metode yang paling sering muncul adalah *Small Group Discussion* (71), *Cooperative Learning* (44), *Collaborative Learning* (43), *Discovery Learning* dan *Case Study* (masing-masing 36), *Self-Directed Learning* dan *Contextual Instruction* (masing-masing 35), *Project Based Learning* (33), *Role-Play Simulation* (28), serta *Research Based Learning* (27). Keragaman tersebut menunjukkan adanya upaya menggunakan pembelajaran aktif dan berpusat pada mahasiswa. Namun, keberagaman metode perlu diikuti dengan kesesuaian antara metode, capaian pembelajaran, karakteristik mata kuliah, dan bentuk asesmen agar tidak berhenti pada variasi metode semata.

B. Tugas, Penilaian, dan Umpan Balik

Aspek tugas, penilaian, dan umpan balik merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa proses asesmen tidak hanya berfungsi untuk

mengukur hasil belajar, tetapi juga mendukung perbaikan dan perkembangan capaian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, monitoring dilakukan terhadap keterlaksanaan penilaian dan penyerahan tugas, pemberian umpan balik, ketersediaan instrumen penilaian, keberagaman teknik penilaian, serta dokumentasi proses dan hasil penilaian. Hasil monitoring pada aspek ini disajikan pada tabel berikut.

Indikator	Hasil	Pembahasan
Penilaian/penyerahan tugas oleh dosen	>80%: 72 (47,7%); 60–<80%: 42 (27,8%); 40–<60%: 15 (9,9%); 10–40%: 11 (7,3%); <10%: 11 (7,3%)	Belum optimal. Kurang dari separuh entri mencapai >80%.
Feedback tugas untuk perbaikan	>80%: 56 (37,1%); 60–<80%: 50 (33,1%); 40–<60%: 21 (13,9%); 10–40%: 7 (4,6%); <10%: 13 (8,6%); kombinasi: 4 (2,6%)	Merupakan salah satu prioritas utama perbaikan. Feedback yang konsisten diperlukan agar asesmen berfungsi sebagai pembelajaran.
Instrumen penilaian dapat diperlihatkan	Ya: 125 (82,8%); Tidak: 25 (16,6%); kombinasi: 1 (0,7%)	Cukup baik, tetapi masih ada mata kuliah yang belum dapat menunjukkan instrumen penilaian.
Teknik penilaian	Tes: 96 (63,6%); Non-tes: 32 (21,2%); Tes dan Non-tes: 23 (15,2%)	Penggunaan teknik penilaian cukup beragam, tetapi perlu dipastikan sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
Umpan balik hasil penilaian	Selalu: 72 (47,7%); Kadang-kadang: 67 (44,4%); Tidak pernah: 12 (7,9%)	Belum konsisten. Hampir separuh entri baru memberikan umpan balik secara kadang-kadang.
Dokumentasi penilaian proses/hasil	Ada: 90 (59,6%); Tidak Ada: 60 (39,7%); kombinasi: 1 (0,7%)	Kesenjangan dokumentasi cukup besar dan perlu ditangani melalui standardisasi bukti asesmen.

Instrumen penilaian yang digunakan memperlihatkan variasi, antara lain soal essay, portofolio, wawancara, observasi, unjuk kerja, skala sikap, dan kombinasi beberapa instrumen. Kondisi ini positif karena menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya menggunakan satu bentuk. Namun, hasil monev juga menunjukkan bahwa keberadaan instrumen belum sepenuhnya diikuti oleh dokumentasi penilaian yang konsisten. Dengan demikian, prioritas perbaikan tidak hanya terletak pada penyediaan instrumen, tetapi juga pada keterlacakan

bukti bahwa instrumen digunakan, hasilnya dinilai, dan umpan balik diberikan kepada mahasiswa.

C. Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran

Dokumentasi evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam menjamin keterlacakan dan akuntabilitas pelaksanaan proses pembelajaran. Ketersediaan dokumen evaluasi, termasuk soal UTS/UAS, menjadi bukti bahwa proses asesmen telah dilaksanakan dan dapat ditelusuri sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, monitoring pada aspek ini diarahkan untuk melihat ketersediaan dan konsistensi dokumentasi evaluasi pembelajaran pada setiap mata kuliah. Hasil monitoring disajikan pada tabel berikut.

Indikator	Hasil	Pembahasan
Dokumen evaluasi pembelajaran	Ada: 111 (73,5%); Tidak Ada: 39 (25,8%); kombinasi: 1 (0,7%)	Cukup baik, tetapi sekitar seperempat entri belum memiliki dokumen evaluasi yang teridentifikasi.
Dokumentasi soal UTS/UAS	Selalu: 72 (47,7%); Kadang-kadang: 51 (33,8%); Tidak Pernah: 26 (17,2%); kombinasi: 2 (1,3%)	Perlu penguatan serius karena dokumentasi asesmen merupakan bukti penting keterlaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Dari perspektif penjaminan mutu, dokumentasi merupakan unsur penting karena memungkinkan proses pembelajaran dan penilaian ditelusuri. Temuan bahwa 60 entri tidak memiliki dokumentasi penilaian proses dan hasil serta 26 entri menyatakan tidak pernah mendokumentasikan soal UTS/UAS menunjukkan perlunya standardisasi bukti pembelajaran. Fakultas dan program studi perlu menetapkan daftar minimal dokumen pembelajaran yang wajib tersedia, mekanisme penyimpanan, penanggung jawab, serta jadwal verifikasi.

D. Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran

Kurikulum dan pengembangan pembelajaran merupakan aspek strategis dalam memastikan proses pendidikan tetap relevan dengan visi dan misi fakultas, perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, serta

tuntutan pemangku kepentingan. Monitoring pada aspek ini mencakup kesesuaian pembelajaran dengan visi-misi dan orientasi dunia kerja, keterkaitan dengan standar kompetensi, kelengkapan mata kuliah pilihan dan RPS, pengembangan pembelajaran berbasis proyek atau penelitian, pembaruan kurikulum, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Hasil monitoring disajikan pada tabel berikut.

Indikator	Hasil	Pembahasan
Kesesuaian dengan visi-misi dan orientasi dunia kerja	Ya: 147 (97,4%); Tidak: 3 (2,0%); kombinasi: 1 (0,7%)	Merupakan kekuatan utama.
Kesesuaian dengan standar kompetensi dan orientasi dunia kerja	Ya: 145 (96,0%); Tidak: 4 (2,6%); kombinasi: 2 (1,3%)	Sangat baik, perlu dipertahankan dan diperkuat dengan bukti keterkaitan CPL/CPMK.
Deskripsi mata kuliah pilihan dan RPS	Ada: 138 (91,4%); Tidak Ada: 13 (8,6%)	Baik, tetapi kelengkapan dokumen perlu dituntaskan.
Fleksibilitas mata kuliah pilihan	Ada: 125 (82,8%); Tidak Ada: 24 (15,9%); kombinasi: 2 (1,3%)	Cukup kuat, tetapi masih terdapat ruang pengembangan.
Pengembangan pembelajaran melalui proyek/penelitian/PKM	Ya: 125 (82,8%); Tidak: 26 (17,2%)	Positif, tetapi perlu diperluas dan didokumentasikan secara sistematis.
Pembaruan kurikulum sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan pemangku kepentingan	Ya: 128 (84,8%); Tidak: 23 (15,2%)	Baik, namun mekanisme pembaruan perlu dibuktikan melalui notulen, kajian, tracer/umpan balik, atau dokumen relevan.
Monitoring dan evaluasi secara kontinu	Ya: 129 (85,4%); Tidak: 22 (14,6%)	Budaya evaluasi telah terbentuk, tetapi perlu memastikan hasil evaluasi benar-benar menghasilkan tindak lanjut.

Secara substantif, aspek kurikulum merupakan salah satu kekuatan utama hasil monev. Tingginya capaian kesesuaian dengan visi-misi dan orientasi dunia kerja menunjukkan bahwa pembelajaran telah diarahkan pada relevansi lulusan. Tantangan berikutnya adalah memastikan bahwa klaim relevansi tersebut didukung bukti yang dapat ditelusuri, seperti pemetaan CPL–CPMK, keterkaitan materi dan asesmen dengan kompetensi, keterlibatan mitra/pengguna, hasil tracer study, serta dokumentasi pengembangan pembelajaran.

E. Temuan Utama dan Prioritas Perbaikan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada aspek pelaksanaan perkuliahan, tugas dan penilaian, dokumentasi evaluasi, serta kurikulum dan pengembangan pembelajaran, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan adanya capaian positif sekaligus area yang masih memerlukan penguatan. Analisis terhadap data dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat capaian masing-masing indikator serta dampaknya terhadap mutu proses pembelajaran dan keterjaminan bukti pelaksanaannya.

Temuan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat prioritas untuk membedakan aspek yang perlu dipertahankan sebagai praktik baik dan aspek yang membutuhkan intervensi perbaikan. Ringkasan temuan utama dan prioritas perbaikan disajikan pada tabel berikut.

No.	Area	Capaian	Prioritas/Tindakan
1	Kesesuaian pembelajaran dengan RPS	92,1% menyatakan sesuai	Dipertahankan; lakukan verifikasi pada entri yang menyatakan sebagian/tidak sesuai.
2	Kemampuan dosen menjelaskan materi	90,1% Baik/Sangat Baik	Dipertahankan dan disebarluaskan sebagai praktik baik.
3	Kemampuan menggunakan metode pembelajaran	92,7% Baik/Sangat Baik	Dipertahankan; tingkatkan kesesuaian metode dengan CPMK dan asesmen.
4	Keaktifan mahasiswa	80,1% Aktif/Sangat Aktif	Ditingkatkan melalui pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis proyek/kasus.
5	Kehadiran dosen >80%	51,7%	Prioritas tinggi; perkuat kendali kehadiran dan pemenuhan beban/pertemuan.
6	Penggunaan LCD	33,8% selalu menggunakan; 27,8% kadang-kadang	Prioritas menengah; fokus pada kesesuaian media dengan kebutuhan pembelajaran, bukan sekadar kewajiban penggunaan LCD.
7	Feedback tugas >80%	37,1%	Prioritas sangat tinggi; tetapkan standar waktu dan bukti pemberian feedback.
8	Dokumentasi penilaian ada	59,6%	Prioritas sangat tinggi; wajibkan bukti asesmen yang terstruktur dan mudah ditelusuri.
9	Dokumentasi UTS/UAS selalu	47,7%	Prioritas sangat tinggi; tetapkan repositori dan checklist dokumen.
10	Monitoring-evaluasi kontinu	85,4%	Dipertahankan; pastikan hasil monev menghasilkan RTM/tindak lanjut dan verifikasi.

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Pendidikan menunjukkan sejumlah capaian yang kuat pada aspek substansi pembelajaran. Kesesuaian pembelajaran dengan RPS mencapai 92,1%, kemampuan dosen menjelaskan materi berada pada kategori Baik/Sangat Baik sebesar 90,1%, dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran mencapai 92,7%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara akademik proses pembelajaran telah memiliki fondasi yang baik dan perlu dipertahankan melalui penguatan praktik baik secara berkelanjutan.

Pada aspek keterlibatan mahasiswa, sebanyak 80,1% berada pada kategori Aktif/Sangat Aktif. Meskipun menunjukkan kondisi yang relatif baik, angka tersebut masih memberikan ruang untuk peningkatan. Pembelajaran perlu semakin diarahkan pada pendekatan yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif melalui diskusi, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, penelitian, dan bentuk aktivitas lain yang relevan dengan karakteristik program studi.

Di sisi lain, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu menjadi prioritas perbaikan. Kehadiran dosen pada kategori >80% baru mencapai 51,7%. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena kehadiran dosen merupakan salah satu prasyarat penting bagi keterjaminan pelaksanaan proses pembelajaran. Pengendalian kehadiran tidak cukup dilakukan melalui pencatatan administratif, tetapi perlu dihubungkan dengan pemenuhan jumlah pertemuan, keterlaksanaan materi, serta capaian pembelajaran yang direncanakan.

Temuan yang paling menonjol terdapat pada aspek asesmen, umpan balik, dan dokumentasi. Pemberian feedback tugas pada tingkat >80% baru mencapai 37,1%, dokumentasi penilaian tersedia pada 59,6% entri, sedangkan dokumentasi UTS/UAS yang dilakukan secara selalu baru mencapai 47,7%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama bukan semata-mata pada kemampuan dosen melaksanakan pembelajaran, tetapi pada konsistensi asesmen formatif, pemberian umpan balik, dan keterlacakan bukti pembelajaran. Padahal, ketiga aspek tersebut merupakan bagian penting dalam

memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Penggunaan LCD juga menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan 33,8% menyatakan selalu menggunakan dan 27,8% kadang-kadang menggunakan. Temuan ini perlu dibaca secara proporsional. Peningkatan mutu pembelajaran tidak seharusnya dimaknai sebagai kewajiban menggunakan LCD pada setiap pertemuan, tetapi sebagai tuntutan agar media dan teknologi pembelajaran dipilih secara tepat sesuai tujuan, materi, karakteristik mahasiswa, dan metode pembelajaran. Dengan demikian, yang perlu diperkuat adalah efektivitas pemanfaatan media pembelajaran.

Sementara itu, capaian monitoring dan evaluasi secara kontinu sebesar 85,4% menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi telah mulai menjadi bagian dari budaya mutu fakultas. Namun, efektivitas monev sangat ditentukan oleh kualitas tindak lanjutnya. Oleh sebab itu, hasil monev perlu diintegrasikan ke dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), rencana tindak lanjut pada tingkat fakultas dan program studi, serta mekanisme verifikasi pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan tersebut, monev tidak berhenti sebagai kegiatan pengumpulan dan pelaporan data, tetapi menjadi instrumen perbaikan mutu yang menghasilkan perubahan nyata.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa prioritas perbaikan Fakultas Pendidikan perlu diarahkan terutama pada penguatan sistem asesmen dan dokumentasi pembelajaran, disusul dengan pengendalian kehadiran dosen dan peningkatan keterlibatan mahasiswa. Sementara itu, capaian pada kesesuaian RPS, kompetensi dosen dalam menjelaskan materi, penggunaan metode pembelajaran, serta kesesuaian pembelajaran dengan orientasi kurikulum perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai praktik baik. Pendekatan ini memungkinkan fakultas mengalokasikan sumber daya perbaikan secara lebih terarah dan berbasis bukti.

BAB III
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap 151 entri pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan baik, dengan kesesuaian pembelajaran terhadap RPS sebesar 92,1%, kemampuan dosen menjelaskan materi 90,1% Baik/Sangat Baik, dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran 92,7% Baik/Sangat Baik.
2. Kesesuaian pembelajaran dengan visi-misi dan orientasi dunia kerja menjadi kekuatan utama, mencapai 97,4%.
3. Keaktifan mahasiswa tergolong positif, dengan 80,1% berada pada kategori Aktif/Sangat Aktif.
4. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran telah berjalan cukup baik, ditunjukkan oleh pembaruan kurikulum sebesar 84,8% dan pelaksanaan monitoring-evaluasi kontinu sebesar 85,4%.
5. Aspek yang masih perlu menjadi prioritas perbaikan meliputi kehadiran dosen >80% (51,7%), pemberian tugas >80% (47,7%), feedback tugas >80% (37,1%), dokumentasi penilaian (59,6%), dan dokumentasi UTS/UAS secara konsisten (47,7%).
6. Tantangan utama terletak pada konsistensi pelaksanaan asesmen, pemberian umpan balik, dokumentasi, dan keterlacakan bukti mutu, bukan semata-mata pada kemampuan pedagogis dosen.
7. Peningkatan mutu pada periode berikutnya perlu difokuskan pada penguatan sistem kendali pembelajaran dan asesmen, dengan memastikan praktik baik dipertahankan, distandardisasi, didokumentasikan, diverifikasi, dan ditindaklanjuti melalui siklus penjaminan mutu secara berkelanjutan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis monev, rekomendasi berikut dirumuskan sebagai acuan tindak lanjut perbaikan mutu pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara terukur dan berkelanjutan.

No.	Rekomendasi	Penanggung Jawab	Tindakan	Waktu
1	Penguatan kepatuhan terhadap RPS	Program Studi/Dosen	Setiap dosen melakukan pemeriksaan kesesuaian realisasi perkuliahan dengan RPS pada akhir semester; entri yang menyatakan 'Sebagian/Tidak' ditindaklanjuti dalam rapat evaluasi.	Semester berikutnya
2	Pengendalian kehadiran dan ketepatan waktu dosen	Fakultas/Program Studi	Menerapkan rekap kehadiran dan keterlambatan secara berkala; menetapkan mekanisme pengganti pertemuan dan tindak lanjut bagi perkuliahan yang tidak memenuhi ketentuan.	Bulanan & akhir semester
3	Standardisasi pemberian tugas dan feedback	Program Studi/Dosen	Menetapkan minimal standar pemberian tugas, batas waktu pengembalian, serta bukti feedback/perbaikan; lakukan sampling dokumen setiap akhir semester.	Mulai semester berikutnya
4	Penguatan dokumentasi asesmen	Program Studi/Dosen	Menyediakan folder/repository per mata kuliah yang memuat instrumen, rubrik, bukti hasil penilaian, feedback, dan dokumentasi UTS/UAS.	Setiap mata kuliah
5	Standardisasi dokumen evaluasi pembelajaran	UPM/Program Studi	Menyusun checklist dokumen wajib dan melakukan audit sampling terhadap RPS, jurnal perkuliahan, instrumen penilaian, hasil penilaian, dan soal UTS/UAS.	Setiap akhir semester

6	Penguatan pembelajaran aktif dan relevan	Program Studi/Dosen	Mendorong penggunaan case study, project based learning, research based learning, collaborative/cooperative learning sesuai karakteristik CPMK; dokumentasikan praktik baik.	Setiap semester
7	Penguatan pemanfaatan media pembelajaran	Fakultas/Program Studi/Dosen	Melakukan pemetaan kebutuhan media dan memastikan ketersediaan sarana; dosen memilih media berdasarkan efektivitas pembelajaran, tidak semata-mata penggunaan LCD.	Setiap semester
8	Penguatan keterkaitan kurikulum dengan dunia kerja	Program Studi	Memperkuat bukti keterkaitan CPL/CPMK, mata kuliah, asesmen, proyek, penelitian/PKM, dan kebutuhan pengguna/mitra melalui rapat kurikulum dan umpan balik pemangku kepentingan.	Tahunan
9	Tindak lanjut hasil monev	UPM/Fakultas/Program Studi	Setiap temuan prioritas dituangkan dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL), ditetapkan PIC dan target waktu, kemudian diverifikasi pada siklus monev berikutnya.	Setiap siklus monev

Berdasarkan rekomendasi tersebut, empat prioritas utama yang perlu segera ditindaklanjuti adalah penguatan dokumentasi penilaian, peningkatan konsistensi pemberian feedback, dokumentasi UTS/UAS, serta pengendalian kehadiran dan ketepatan waktu dosen. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan keterlaksanaan, keterlacakan, dan akuntabilitas proses pembelajaran.

Agar rekomendasi menghasilkan perbaikan nyata, setiap tindak lanjut perlu dilaksanakan melalui siklus PPEPP, dengan menetapkan penanggung jawab, target waktu, bukti pelaksanaan, dan indikator keberhasilan. Hasil tindak lanjut selanjutnya diverifikasi pada monev semester berikutnya sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.